

Pengaruh permainan tradisional bakiak dan engklek terhadap perkembangan sosial emosional anak

Fitri *, I Wayan Karta , Nurhasanah

Universitas Mataram, Indonesia.

* Corresponding Author. E-mail: ftri12069@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received:

6 December 2022;

Revised:

8 December 2022;

Accepted:

20 December 2022;

Available Online:

7 July 2023

Keywords

Bakiak;

Engklek;

Permainan tradisional;

Sosial emosional;

Traditional game;

Social-emotional

ABSTRAK

Perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan yang penting dan muncul sepanjang perkembangan anak usia dini. Tujuan penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh permainan tradisional bakiak terhadap anak kelompok B di Raudhatul Athfal (RA) Babussalam, menguji ada atau tidaknya pengaruh permainan engklek terhadap anak kelompok B, menguji pengaruh secara bersama permainan tradisional bakiak dan engklek terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Babussalam Seganteng Cakranegara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen pre-experimental design dengan desain *one group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di Raudhatul Athfal (RA) Babussalam, Nusa Tenggara Barat sejumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai thitung $4,145 > ttabel 2,145$ maka terdapat pengaruh positif permainan tradisional bakiak terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B, kemudian hipotesis kedua nilai thitung $3,685 > ttabel 2,145$ maka terdapat pengaruh positif permainan tradisional engklek terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B, selanjutnya hipotesis ketiga bahwa nilai thitung $17,298 > ftabel 3,68$ artinya terdapat pengaruh positif permainan tradisional bakiak dan permainan engklek secara bersama-sama terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Babussalam.

Social-emotional development is an important development and occurs throughout early childhood development. The purpose of this study was to examine whether or not there was an influence of traditional bakiak games on group B children at Raudhatul Athfal (RA) Babussalam, to test whether or not there was an effect of hopscotch games on group B children, to examine the joint effect of bakiak and hopscotch games on the social-emotional development of group B children. at RA Babussalam Seganteng Cakranegara. This study uses a quantitative experimental method Pre-experimental Design with one group pretest-posttest design. The sample in this study was group B children at Raudhatul Athfal (RA) Babussalam, Nusa Tenggara Barat, a total of 15 children. Data collection techniques in the form of observation and documentation. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results of the first hypothesis research show that the tcount is $4.145 > ttable 2.145$, so there is a positive influence of the traditional bakiak game on the social-emotional development of group B children. , then the third hypothesis is that the value of fcount is $17.298 > ftable 3.68$, meaning that there is a positive influence of traditional bakiak and hopscotch games together on the social-emotional development of group B children in RA Babussalam Seganteng Cakranegara.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to cite:

Fitri, F., Karta, I. W., & Nurhasanah, N. (2022). Pengaruh permainan tradisional bakiak dan engklek terhadap perkembangan sosial emosional anak. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 10(1), 85-93. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.55255>

PENDAHULUAN

Bermain merupakan suatu aktivitas sebagai sarana untuk bersosialisasi dan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berekspresi dan belajar secara menyenangkan (Lubis & Khadijah, 2018). Untuk itu, anak yang dapat bermain secara bebas dengan teman sebaya mereka akan dapat mengembangkan keterampilannya untuk melihat sesuatu melalui perspektif orang lain, saling bekerja sama, membantu, berbagi, dan menyelesaikan suatu permasalahan (Ramadhani & Fauziah, 2020). Bermain merupakan karekteristik penting dari perilaku anak-anak (Mukhlis & Mbelo, 2019). Kegiatan bermain akan membuat anak menjadi lebih aktif dan kreatif (Yasari et al., 2017). Pada umumnya, permainan tradisional dimainkan secara berkelompok atau dapat juga dimainkan minimal oleh dua orang (Wariyanti, 2021). Permainan tradisional dapat disajikan di dalam atau di luar kelas (Wariyanti, 2022).

Bakiak atau terompah gulung adalah permainan tradisional yang berasal dari Sumatera Barat, terbuat dari dua papan kayu tebal berbentuk sandal yang panjangnya 125 cm (Amridha & Rahyuddin, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Aprianti (2021) terhadap permainan tradisional bakiak menunjukkan bahwa anak sangat antusias dalam bermain karena bagi mereka permainan bakiak merupakan suatu pengalaman baru yang belum pernah anak-anak peroleh sebelumnya. Lebih lanjut menurut Anggraeni dan Aprianti (2021), sebagian anak yang tidak kebagian papan bakiak tidak sabar ingin mencoba bermain. Hal tersebut menggambarkan bahwa adanya perkembangan indikator sosial emosional pada anak. Banyak anak yang belum mengetahui tentang permainan tradisional dikarenakan perkembangan zaman dan teknologi yang begitu pesat.

Setiap bentuk permainan merupakan hak anak, namun tentu memiliki syarat, misalnya permainan tersebut tidak berbahaya, dimainkan dengan sukarela, dapat meningkatkan kemampuan eksplorasi anak dan interaksi sosial, dan mendukung kemampuan sosial emosional anak (Anggraeni & Aprianti, 2021; Zakiya & Mayar, 2020). Kemampuan dan keterampilan seseorang menunjukkan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan diri untuk memaksimalkan potensi yang mereka rasakan, misalnya intelektual, sosial, emosional, fisik, dan spiritual (Cahdriyana & Richardo, 2021). Engklek merupakan permainan favorit dikalangan anak dan remaja pada tahun 1970-an, dinamakan engklek karena cara bermainnya menggunakan satu kaki (Sukadaryah et al., 2020).

Permainan tradisional adalah warisan dari nenek moyang yang harus dilestarikan (Handayani, 2022). Sebagian besar permainan tradisional mengandung nilai-nilai edukasi dan sosial yang lebih tinggi ketimbang permainan modern pada saat ini, sebab permainan tradisional banyak melibatkan aktivitas fisik, pengaturan strategi, kerjasama tim, kemampuan berbahasa, dan interaksi sosial emosional (Suryani, 2019). Ratnasari et al. (2022) menyebutkan bahwa permainan tradisional memiliki nilai-nilai sosial dan edukatif. Permainan engklek adalah salah satu permainan tradisional anak yang sangat populer di zamannya, khususnya di Indonesia, permainan engklek dikenal dengan nama yang berbeda-beda (Aisyah, 2022).

Permainan engklek merupakan permainan melompat pada bidang datar yang digambar di atas permukaan tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak, kemudian melompat dengan satu kaki dari satu kotak ke kotak berikutnya (Fakhriyani, 2018; Hazriyati & Nasriah, 2019). Permainan ini dinamakan angklek, engklek atau ingkling karena permainan ini dilakukan dengan melakukan engklek yaitu berjalan melompat dengan satu kaki (Rozana, 2020). Permainan engklek merupakan salah satu jenis permainan tradisional yang menggunakan benda dan hitungan, serta adanya kesepakatan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh pemain berkaitan dengan pelaksanaannya (Munawaroh, 2017).

Kemampuan perilaku sosial sangat dibutuhkan oleh anak usia dini karena anak memiliki perilaku sosial yang baik dan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru (Sari et al., 2019). Perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial, dimana anak yang dibiasakan dengan lingkungan sosial yang tinggi, maka akan muncul dorongan dan rasa ingin tahu yang lebih tinggi pula (Hayati et al., 2021). Perkembangan sosial merupakan sebuah hubungan interaksi antara anak dengan orang lain, sedangkan, perkembangan emosi adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain (Islamiyah & Suyanti, 2020; Purwati & Nurhasanah, 2016). Dengan demikian, perkembangan sosial emosional merupakan proses pencapaian anak dalam memahami perasaan dan keadaan ketika berinteraksi dengan orang lain disekitarnya (Azizah &

Syafi'i, 2022). Salah satu perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini adalah kemampuan sosial emosional (Nurhayati et al., 2020).

Perkembangan sosial emosional memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan hubungan sosial anak dimasa depan dan pola perilaku terhadap orang lain untuk membentuk perkembangan sosial anak dengan baik yang dimulai sejak usia dini (Sakdiyah, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prantoro (2015) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang ditimbulkan dan signifikan dari permainan tradisional bakiak dan engklek terhadap keterampilan sosial anak. Melalui permainan tradisional bakiak dan engklek anak mampu mengembangkan aspek keterampilan sosial yang meliputi, keterampilan berkomunikasi, penerimaan teman sebaya, membina hubungan dengan kelompok, serta mengatasi konflik dalam permainan. Penelitian yang dilakukan Ramdani et al. (2021) mengungkapkan bahwa penerapan permainan tradisional bakiak ular tangga dapat menstimulasi perkembangan sosial emosional anak.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik (Maghfiroh et al., 2020). Lingkungan sekolah merupakan suatu tempat yang dapat mengembangkan perkembangan sosial anak, karena di sekolah anak mendapat banyak pengalaman, mulai dari mendapat banyak teman dan bermain bersama dengan teman-temannya. Anak yang tidak dikenalkan pada lingkungan sekitarnya akan menghambat nilai sosial emosional mereka, dan mereka cenderung akan berkembang menjadi pribadi yang pendiam dan tertutup (Ramdani et al., 2021). Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal (Adi et al., 2020). Kepribadian mengacu pada nilai-nilai moral dasar seperti kasih sayang, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, serta menghargai diri sendiri dan orang lain (Karta et al., 2022). Saat ini banyak perkembangan anak usia dini yang belum mendapatkan penanganan yang tepat terkait masalah sosial-emosional dan depresi (Karta et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) Babussalam, Cakranegara, Nusa Tenggara Barat, diperoleh hasil bahwa sebagian anak masih belum mengerti apa itu permainan tradisional bakiak dan belum terampil saat melempar dan mengambil gacuk pada permainan engklek. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kreativitas guru dalam memanfaatkan metode pembelajaran melalui permainan tradisional. Keseimbangan tubuh masih kurang dan tidak sabar menunggu antrian dalam kegiatan pembelajaran.

Masih banyaknya anak yang belum mengerti cara permainan tradisional, sehingga banyak anak yang bermain sendiri karena merasa minder dengan teman-temannya. Pemanfaatan permainan tradisional sebagai media pembelajaran masih belum banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini (Pertiwi et al., 2018). Untuk menstimulasi perkembangan sosial anak, salah satu caranya adalah dengan menggunakan permainan tradisional yang menarik dan dapat dimainkan secara bersama-sama, serta memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hazriyati dan Nasriah (2019) dan Prantoro (2015) masih belum menyebutkan pentingnya mengembangkan dan menstimulasi aspek perkembangan anak yang dilakukan melalui permainan tradisional. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk membahas pengaruh permainan tradisional bakiak dan engklek dalam perkembangan aspek sosial emosional anak usia 5-6. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan rujukan dalam membantu peneliti selanjutnya untuk mengembangkan permainan untuk menstimulasi perkembangan anak. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh permainan tradisional bakiak pada anak kelompok B di RA Babussalam, Nusa Tenggara Barat khususnya terhadap perkembangan sosial emosional anak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif eksperimen dengan jenis penelitian yang digunakan pre-experimental design. Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu dengan rancangan *pretest* dan *posttest* satu kelompok atau *one group*

pretest posttest design. One group pretest posttest design yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. *One Group Pretest Posttest Design*

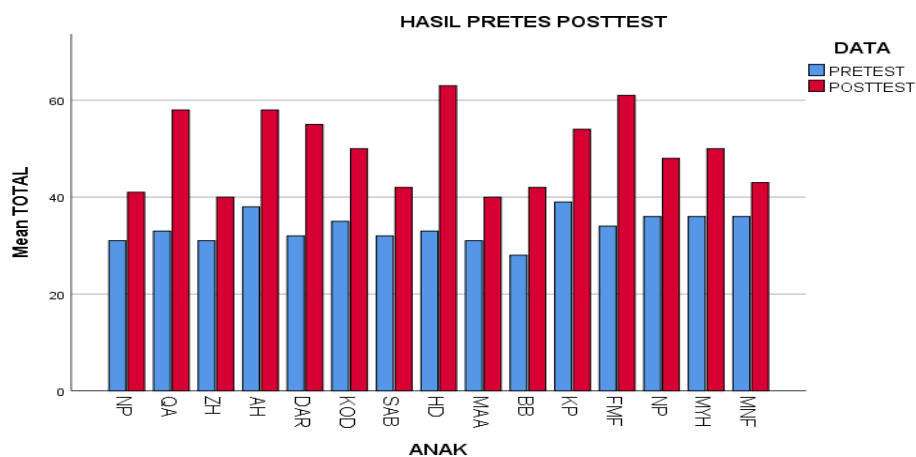
Sampel	Pretest	Perlakuan	Posttest
15	O ₁	X	O ₂

Lokasi penelitian berada di Raudhatul Athfal (RA) Babussalam yang beralamat di Jl. Durgantini No. 22, Cakranegara Selatan Baru, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Populasi dalam penelitian ini yakni anak-anak kelompok B di RA Babussalam berjumlah 37 anak. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila peneliti bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto, 2010). Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 anak diantaranya 11 anak laki-laki dan 4 anak perempuan.

Waktu penelitian mulai dari observasi awal hingga menganalisis data dari bulan januari hingga oktober 2022. Aspek perkembangan tersebut diukur menggunakan instrumen lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan yaitu melalui instrumen sesuai dengan indikator perkembangan sosial emosional anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa metode observasi terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di RA Babussalam dengan subyek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun atau kelompok B. Aspek yang akan diteliti adalah aspek perkembangan sosial emosional. Adapun analisis pertama dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *posttest* kepada anak berupa sosial emosionalnya. Hasil *pretest* dan *posttest* perkembangan sosial dan emosional anak kelompok B sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan berupa pemberian permainan bakiak dan engklek dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B RA Babusalam

Berdasarkan **Gambar 1** nilai hasil perhitungan setelah diberi perlakuan (*treatment*) pada aspek perkembangan sosial emosional terlihat nilai *pretest* diperoleh nilai skor tertinggi 39, dan nilai terendah 28, dengan total jumlah skor 505 dengan nilai rata-rata 33,67 sedangkan untuk data *posttest* diperoleh skor tertinggi 63, dan terendah 40, dengan total jumlah skor 642 dengan nilai rata-rata 42,8. Data hasil diatas menunjukkan perbedaan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan pada

anak kelompok B di RA Babussalam. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Hasil Hipotesis Pertama

Sumber	Koef.	r ²	t _{hitung}	t _{tabel}	Cons.	Keterangan
X1-Y	0,946	0.562	4.145	2.145	14.295	Positif signifikan

Berdasarkan pada **Tabel 2** persamaan regresi yaitu: $Y = 0,946X_1 + 14,295$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,946 yang berarti apabila nilai permainan bakiak meningkat 1 kali maka perkembangan sosial emosional anak akan meningkat sebesar 0,946 satuan. Nilai koefisien determinasi yang didapatkan sebesar 0,562. Nilai tersebut kemudian diubah ke bentuk persen menjadi 56,9% yang berarti permainan bakiak mampu menjelaskan 56,9% perubahan perkembangan sosial emosional. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 4,145. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,145 pada taraf signifikansi 5% maka nilai t hitung > t tabel ($4,145 > 2,145$). Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan permainan tradisional bakiak terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B.

Tabel 3. Hasil Hipotesis Kedua

Sumber	Koef.	r ²	t _{hitung}	t _{tabel}	Cons.	Keterangan
X1-Y	0,930	0.511	3.685	2.145	8.066	Positif signifikan

Berdasarkan pada **Tabel 3** persamaan regresi yaitu: $Y = 0,930X_1 + 8,066$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,930 yang berarti apabila nilai permainan engklek meningkat 1 kali maka perkembangan sosial emosional anak akan meningkat sebesar 0,930 satuan. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,511. Nilai tersebut kemudian diubah ke bentuk persen menjadi 51,1% yang berarti permainan engklek mampu menjelaskan 51,1% perubahan perkembangan sosial emosional. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 3,685. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,145 pada taraf signifikansi 5% maka nilai t hitung > t tabel ($3,685 > 2,145$). Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan permainan tradisional engklek terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B.

Tabel 4. Hasil Hipotesis Ketiga

Sumber	Koefisien		r ²	F _{hitung}	F _{tabel}	Cons.	Keterangan
	X ₁	X ₂					
X2 -Y	0.657	0.557	0.742	17.298	3.68	.117	Positif signifikan

Berdasarkan pada **Tabel 4** diperoleh persamaan regresi, yaitu: $Y = 0,657X_1 + 0,557X_2 + 117$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,657 yang berarti apabila nilai permainan bakiak meningkat 1 kali maka perkembangan sosial emosional anak akan meningkat sebesar 0,657 satuan dengan asumsi X_2 tetap. Nilai koefisien sebesar X_2 sebesar 0,557 yang berarti apabila nilai permainan engklek meningkat 1 satuan maka nilai perkembangan sosial emosional anak akan meningkat sebesar 0,557 satuan dengan asumsi X_1 tetap. Berdasarkan analisis untuk koefisien determinasi, diperoleh nilai sebesar 0,742. Nilai tersebut kemudian diubah ke bentuk persen menjadi 74,2% yang berarti permainan bakiak dan engklek mampu menjelaskan 74,2% perubahan perkembangan sosial emosional.

Pada hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 17,298. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan F tabel sebesar 3,68 pada taraf signifikansi 5% maka nilai F hitung > F tabel ($17,298 > 3,68$). Apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan permainan tradisional bakiak dan engklek terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Babussalam, usia 5-6 tahun sebanyak 15 anak sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan (*treatment*) sebanyak dua kali dengan melihat kondisi awal untuk mengetahui keadaan awal perkembangan sosial emosional anak kelompok B. Sebelum diberi perlakuan *pretest*, hasil analisis menunjukkan bahwa perkembangan sosial anak masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perkembangan sosial emosional anak, yaitu sebanyak 18 deskriptor yang telah diukur dari instrumen yang telah di uji validasi dan reliabilitasnya dan dideskripsikan berdasarkan analisis dari hasil observasi dengan instrumen penelitian dari data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian memiliki peningkatan secara signifikan.

Hipotesis pertama yakni: pengaruh penggunaan permainan tradisional bakiak terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Babussalam. Hasil analisis perhitungan menggunakan regresi sederhana menggunakan uji t diketahui nilai signifikansi 0,001 lebih kecil 0,05 dan thitung (4,145) lebih besar dari ttabel (2,145) dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan pada permainan bakiak terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Babussalam. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Anggraeni dan Aprianti \(2021\)](#) bahwa penerapan permainan tradisional bakiak adalah untuk melatih kemampuan sosial emosional anak kelompok B yang terbukti mengalami peningkatan yang signifikan terhadap penerapan pembelajaran permainan tradisional bakiak.

Hipotesis kedua yakni: pengaruh penggunaan permainan tradisional engklek terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Babussalam. Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana menggunakan uji t di ketahui bahwa nilai nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai thitung (3,685) lebih besar dari ttabel (2,145), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh permainan engklek terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B. Penggunaan permainan engklek dalam pembelajaran anak dapat menstimulasi tumbuh kembang salah satunya sosialemosionalnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Hazriyati dan Nasriah \(2019\)](#) yang membuktikan bawah terdapat pengaruh signifikan antara permainan tradisional engklek terhadap perkembangan sosial emosional anak dengan menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 5% hasil thitung sebesar 13,45 dan ttabel sebesar 1,707 ($13,45 > 1,707$).

Hipotesis ketiga yakni: pengaruh permainan tradisional bakiak dan engklek terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Babussalam. Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi berganda memperoleh hasil bahwa nilai konstanta sebesar 117 dan uji ANOVA dengan Fhitung sebesar 17,298. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh secara bersama permainan bakiak dan engklek terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Babussalam.

Berdasarkan penelitian relevan sebelumnya yang dilakukan oleh [Prantoro \(2015\)](#) menunjukkan bahwa perbandingan dari nilai yang signifikan dibanding dari nilai *pretest* atau sebelum menggunakan permainan tradisional bakiak dan engklek. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara sebelum menggunakan permainan tradisional bakiak dan engklek dan pada saat menggunakan permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial emosional anak. Perubahan jumlah skor yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan, peneliti melakukan uji normalitas sebagai persyaratan hipotesis.

Tujuan bermain permainan bakiak adalah untuk berolahraga, mengisi waktu luang, dan memupuk kerjasama, serta manfaat bermain sandal bakiak adalah untuk meningkatkan kebugaran, ketegangan menurun, kerjasama, dan kepemimpinan ([Nurhasanah et al., 2021](#)). Permainan bakiak dilakukan secara berkelompok terdiri dari 3-4 orang, serta memiliki banyak bentuk seperti bakiak bentuk dua selop, tiga selop dan empat selop yang dapat dimainkan oleh anak maupun orang dewasa. Namun pada penelitian ini akan menggunakan bakiak yang dapat dimainkan untuk tiga anak.

Permainan yang kedua adalah permainan tradisional engklek yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak. Permainan tradisional engklek merupakan permainan lompat-lompatan pada bidang-bidang datar yang digambar diatas tanah, menggunakan kapur untuk membuat gambar kotak-kotaknya, dan kemudian melompat dengan

satu kaki dari kotak yang satu dengan kotak berikutnya (Hazriyati & Nasriah, 2019). Perkembangan sosial emosional dianggap sebagai faktor penting dalam perkembangan anak, mengingat pentingnya kesiapan sekolah anak. Perkembangan sosial emosional merupakan suatu proses yang mencakup perubahan dalam hubungan individu dengan orang lain, perubahan emosi, dan perubahan kepribadiannya (Mukhlis & Mbelo, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa permainan bakiak dan engklek secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak. Penelitian dilakukan di RA Babussalam, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai penambahan variabel yang digunakan dan metode yang, serta menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian yang juga berkaitan dengan judul penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, B. S., Sudaryanti, S., & Muthmainah, M. (2020). Implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini sebagai pembentuk karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 33–39. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31375>
- Aisyah, A. (2022). Mengenalkan konsep angka 1-10 melalui permainan tradisional engklek. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 40–46. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/warna/article/view/847>
- Amridha, A., & Rahyuddin, J. S. (2020). Meningkatkan kerjasama anak usia 6-7 tahun melalui permainan tradisional bakiak. *JURNAL SIPATOKKONG BPSDM SULSEL*, 1(1), 1–11. <https://ojs.bpsdmsulsel.id/index.php/sipatokkong/article/view/7>
- Anggraeni, N., & Aprianti, E. (2021). Penerapan permainan tradisional bakiak untuk melatih kemampuan sosial emosional anak kelompok B. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(2), 173–177. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/6516>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azizah, R. N., & Syafi'i, I. (2022). Peningkatan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui permainan tradisional pada anak usia dini. *Lentera Anak: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak Usia Dini*, 3(1), 53–62. <https://ejournal.unisnu.ac.id/jla/article/view/2954>
- Cahdriyana, R. A., & Richardo, R. (2021). Apakah konsep PROSPER dapat membangun kesejahteraan siswa (student wellbeing) di era pandemi Covid-19? *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(1), 13–23. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i1.38230>
- Fakhriyani, D. V. (2018). Pengembangan keterampilan sosial anak usia dini melalui permainan tradisional Madura. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 39–44. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v5i1.3685>
- Handayani, F. F. (2022). Permainan tradisional Lulu Cina Buta: Stimulasi keterampilan sosial emosional anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.24235/awlad.v8i1.9609>
- Hayati, R., Fakhriah, F., Amalia, D., Bahrin, B., & Rosmiati, R. (2021). Mengembangkan sosial emosional anak dengan permainan tradisional engklek di TK IT Permata Sunnah Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)*, 6(4), 49–58. <http://jim.usk.ac.id/paud/article/view/19071>

- Hazriyati, H., & Nasriah, N. (2019). Pengaruh permainan engklek terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Perwanis Medan TA 2018/2019. *Jurnal Usia Dini*, 5(2), 20–26. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jud/article/view/16202>
- Islamiyah, L., & Suyanti, S. (2020). Upaya meningkatkan sosial emosional anak melalui permainan bakiak di Kelompok B KB Nurul Yaqin Wringin Anom Asembagus Situbondo. *Atthufulah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v1i1.913>
- Karta, I. W., Suarta, N., Rasmini, N. W., Widiana, I. W., Putri, N. N. C. A., & Antara, I. G. W. S. (2022). The Impact of Tri Pramana-based Hypothetic Deductive Learning Cycle Model on Character Forming and Creativity Development in Early Childhood. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 22(2), 239–249. <https://jestp.com/index.php/estp/article/view/1695>
- Lubis, R., & Khadijah, K. (2018). Permainan tradisional sebagai pengembangan kecerdasan emosi anak. *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 177–186. https://www.researchgate.net/profile/AI-Athfal-2/publication/330279550_Permainan_Tradisional_sebagai_Pengembangan_Kecerdasan_Emosi_Anak/links/5c36eae9458515a4c71a3c24/Permainan-Tradisional-sebagai-Pengembangan-Kecerdasan-Emosi-Anak.pdf
- Maghfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). Penerapan metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 51–65. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2978>
- Mukhlis, A., & Mbelo, F. H. (2019). Analisis perkembangan sosial emosional anak usia dini pada permainan tradisional. *Preschool*, 1(1), 11–28. <https://doi.org/10.18860/preschool.v1i1.8172>
- Munawaroh, H. (2017). Pengembangan model pembelajaran dengan permainan tradisional engklek sebagai sarana stimulasi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 86–96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.19>
- Nurhasanah, N., Sari, S. L., & Kurniawan, N. A. (2021). Perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 91–102. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i02.346>
- Nurhayati, S., Pratama, M. M., & Wahyuni, I. W. (2020). Perkembangan interaksi sosial dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui permainan congklak pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 125–137. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1146>
- Pertiwi, D. A., Fitroh, S. F., & Mayangsari, D. (2018). Pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 86–100. <https://doi.org/10.21107/pgpauddtrunojoyo.v5i2.4883>
- Prantoro, G. (2015). *Pengaruh penggunaan permainan tradisional bakiak dan engklek terhadap keterampilan sosial anak usia dini* [Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fiftp/article/viewFile/701/680>
- Purwati, P., & Nurhasanah, N. (2016). Deskripsi pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan matematika UNIPA. *Pancaran Pendidikan*, 5(4), 169–178. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/3777>
- Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y. (2020). Hubungan sebaya dan permainan tradisional pada keterampilan sosial dan emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1011–1020. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.502>
- Ramdani, Z., Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2021). Penerapan permainan tradisional bakiak ular tangga untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak. *Jurnal Golden Age*, 5(1), 1–13. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2860>

- Ratnasari, P., Prima, E., & Poerwati, C. E. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui permainan tradisional bakiak untuk anak Kelompok B1 Paud Pelita Kasih. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 106–115. <https://doi.org/10.25078/pw.v7i2.1864>
- Rozana, S. (2020). Pengaruh inovasi permainan tradisional “engklek” terhadap perkembangan anak usia dini di TK Melati Jl Klambir V Psr II Desa Klambir V Kebon Kab. Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 13(1), 42–58. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/890>
- Sakdiyah, H. (2020). Meningkatkan sosial emosional anak pada kelompok B melalui permainan tradisional bakiak di TK At-Taqwa Kejawan Grujugan Bondowoso. *Atthufulah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v1i1.917>
- Sari, C. R., Hartati, S. H., & Yetti, E. (2019). Peningkatan perilaku sosial anak melalui permainan tradisional Sumatera Barat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 416–424. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.225>
- Sukadariyah, R. F., Fatimah, A., & Maryani, K. (2020). Pengaruh permainan tradisional engklek terhadap kemampuan geometri anak. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 57–63. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/6685>
- Suryani, N. A. (2019). Kemampuan sosial emosional anak melalui permainan raba-raba pada PAUD Kelompok A. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 141–150. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.141-150>
- Wariyanti, W. (2021). Pengaruh permainan tradisional engklek dalam mengembangkan motorik dan sosial emosional anak. *ASGHAR: Journal of Children Studies*, 1(2), 152–163. <https://doi.org/10.28918/asghar.v1i2.4750>
- Wariyanti, W. (2022). Perkembangan aspek sosial emosional dan sains anak usia dini melalui permainan tradisional engklek. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5351–5361. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2848>
- Yasari, K. M. A. D., Tegeh, I. M., & Ujianti, P. R. (2017). Pengaruh permainan tradisional engklek terhadap kemampuan anak dalam mengenal angka pada kelompok B di TK Bayu Kumdhala Bubunan tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 5(2), 127–136. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/11592>
- Zakiya, Z., & Mayar, F. (2020). Menstimulasi keterampilan sosial anak usia dini melalui seni permainan tradisional. *Ensiklopedia of Journal*, 2(2), 28–33. <https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/view/385>